

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi dan penyakit periodontal adalah penyebab utama kehilangan gigi yang merupakan komponen signifikan dari masalah global penyakit gigi dan mulut. Masalah kehilangan gigi disoroti dalam Survey Kesehatan Dunia (WHS) (Petersen ; *World Health Organization*, 2009).

Menurut hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, proporsi penduduk yang mengalami kehilangan sebagian gigi prevalensinya mencapai 51,4%. Artinya, lebih dari separuh warga negara Indonesia mengalami kehilangan sebagian gigi. Selain itu, yang paling disayangkan adalah penduduk yang telah mengganti gigi-geliginya yang hilang sebagian hanya sebesar 3,5%.

Di beberapa negara berpenghasilan tinggi, orang-orang yang lebih tua sering kali sudah melakukan pencabutan pada giginya di awal kehidupan. Pencabutan tersebut disebabkan oleh rasa sakit atau ketidaknyamanan, yang menyebabkan berkurangnya kualitas hidup (Petersen dan Yamamoto, 2005).

Kehilangan gigi merupakan salah satu perubahan jaringan rongga mulut. Jika gigi yang hilang tidak segera diganti dapat menimbulkan kesulitan bagi sendiri, seperti sulit mengunyah makanan, adanya gigi yang supraerupsi, miring atau bergeser. (Rahmayani, Herwanda, Idawani, 2013).

Akibat-akibat tersebut dapat dihindari dengan melakukan pemasangan gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang sudah hilang. Penggantian ini dimaksudkan untuk mencegah perubahan degeneratif yang timbul akibat dari hilangnya gigi dan dengan pemasangan gigi-geligi tiruan tersebut akan meningkatkan kesehatan mulut yang optimal termasuk fungsi geliginya dapat dipertahankan. (Gunandi dkk. 1991).

Nn. RR di usia yang masih 21 tahun memiliki jumlah gigi sebanyak 23 gigi dan sudah kehilangan giginya karena pencabutan sebanyak 5 gigi, yaitu 2 gigi posterior rahang atas dan 3 gigi posterior rahang bawah. Klien mengaku sudah terbiasa dengan keadaan giginya yang hilang dan tidak merasa terganggu. Saat awal dilakukan pencabutan klien mengaku bahwa ia mengunyah menggunakan gigi bagian depan, namun setelah beberapa lama klien mulai membiasakan gigi belakangnya yang tersisa untuk digunakan saat mengunyah. Klien tidak mengetahui dampak dari tidak digantinya gigi yang hilang. Padahal kondisi gigi lawannya sudah mengalami erupsi berlebih dan migrasi akibat dari gigi lainnya yang sudah hilang. Namun, klien tetap tidak peduli terhadap akibat-akibat yang telah dialaminya tersebut karena sudah merasa nyaman dengan kondisi gigi-geliginya yang hilang sebagian.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan “Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Klien Nn. RR (21 thn) Dengan Kasus Kehilangan Sebagian Gigi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Nn. RR (21 thn) dengan kasus kehilangan sebagian gigi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran yang komprehensif tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Nn. RR (21 thn) dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian pada klien Nn. RR dengan kasus kehilangan sebagian gigi.
- b. Menegakkan diagnosis asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Nn. RR dengan kasus kehilangan sebagian gigi.
- c. Menyusun perencanaan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Nn. RR dengan kasus kehilangan sebagian gigi.
- d. Melaksanakan implementasi asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Nn. RR dengan kasus kehilangan sebagian gigi.
- e. Mengevaluasi asuhan kesehatan gigi dan mulut Klien Nn. RR dengan kasus kehilangan sebagian gigi.
- f. Mendokumentasikan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien Nn. RR dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Kepentingan Keilmuan

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien dengan kasus kehilangan sebagian gigi.

2. Kepentingan Praktis

Karya tulis ini diinformasikan ke masyarakat umum guna menambah pengetahuan tentang dampak kehilangan gigi jika tidak segera diganti.